

## PERBEDAAN INDIVIDU DALAM RUANG LINGKUP PENDIDIKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Pipin Rismawati<sup>1</sup>, Siti Wardatul Inayah<sup>2</sup> dan Ina Magdalena<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

pipin.rismawati@umt.ac.id, siti.wardatul@umt.ac.id dan inapgsd@gmail.com

---

### Abstract

Received : 26-02-2021  
Revised : 20-03-2021  
Accepted : 25-03-2021

*Humans are a unity of individual and social beings, physical and spiritual unity, and as God's creatures. This means that humans are a complete and inseparable individual unit. Individual differences and similarities of individuals psychologically in the learning and educational environment. Individual differences are a basic subject in modern psychology, individual differences are related to "personal psychology", which explains the psychological differences between people and their various similarities. The psychology of individual difference examines and explains how different people think, feel and act.*

**Keywords:** individual differences; learning; education.

### Abstrak

Manusia ialah kesatuan dari makhluk orang serta sosial, kesatuan jasmani serta rohani, serta selaku makhluk Tuhan. Maksudnya manusia ialah kesatuan orang yang utuh serta tidak bisa dipisahkan. Perbandingan orang mengkaji perbandingan serta persamaan orang secara psikologis dalam area pendidikan serta pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan kajian literature pustaka. Hasil penelitian menggambarkan bahwa perbandingan individual ialah pokok bahan dasar dalam psikologi modern, peredaan orang berkaitan dengan "psikologi individu", yang menerangkan perbandingan psikologis antar orang dan bermacam persamaannya. Psikologi perbandingan orang menguji serta menarangkan bagaimana orang-orang berbeda dalam berfikir, berperasaan, serta bertindak.

**Kata kunci:** perbedaan individu; pembelajaran; pendidikan.

---

CC BY



## PENDAHULUAN

Setiap manusia diciptakan Allah SWT memiliki segala bentuk keunikan dan ciri khas dari masing-masing manusia individu itu sendiri, inilah yang disebut perbedaan

individu (Aisyah, 2015). Perbedaan individu mengacu pada perbedaan kemampuan dan karakteristik (kognisi, kepribadian, keterampilan fisik, dll) (Rohman, 2010), antara siswa dari kelompok usia tertentu dan siswa dalam setiap kelompok tertentu. Melalui praktik dan aktivitas pendidikan, kita dapat beradaptasi dengan perbedaan individu siswa (Mudlofir, 2021).

Sebagai pendidik, guru diharapkan mampu untuk mengenali dan memahami perbedaan pada setiap siswa didiknya agar tahu bagaimana cara untuk menangani setiap perbedaan tersebut kearah yang baik. Perbedaan individu penting untuk dipahami karena karakteristik individu yang berbeda sering kali menimbulkan permasalahan (Aisyah, 2015). Dari permasalahan yang timbul, pendidik dapat mengetahui berbagai macam perbedaan individu, diantaranya perbedaan kognitif, perbedaan percakapan, perbedaan bahasa, perbedaan fisik motorik, perbedaan lingkungan keluarga, perbedaan tingkat pencapaian, perbedaan latar belakang dan lainnya (Sodik, 2017).

Perbedaan-perbedaan tersebut perlu adanya penanganan dalam rangka upaya pembelajaran. Pada anak usia dini yang notabennya antusias dan aktif tentunya mempunyai kesulitan tersendiri dalam menghadapi perbedaan karakteristiknya karena sering kali perilaku, kecerdasan dan lainnya dari anak usia dini tidak terduga (Mashar, 2015). Oleh karena itu, menurut pandangan Langren “perbedaan” dalam “perbedaan individu” berfokus pada perubahan yang terjadi, termasuk perubahan fisik dan psikologis. Waktu yang berbeda telah membawa perubahan dan kemajuan dalam masyarakat. Aspek-aspek perubahan meliputi; masyarakat, politik, ekonomi, industri, informasi, dll. Akibat dari berbagai masalah yang dihadapi individu, seperti pengangguran, penyesuaian, jenis dan kesempatan pendidikan, rencana dan pilihan pendidikan, masalah hubungan sosial, masalah keluarga, masalah keuangan, masalah pribadi, dll (Robi’ah, 2014).

Walaupun pada umumnya masing-masing individu berhasil mengatasi dengan sempurna, sebagian lain masih perlu mendapatkan bantuan. Oleh karena itu, berawal dari pertanyaan-pertanyaan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan individu, termasuk pengungkapan beberapa tujuan penelitian yang direncanakan antara lain mengetahui penjelasan mengenai individu tersebut dan menjelaskan bagaimana menyikapi atau menangani perbedaan individu itu sendiri. Dari beberapa tujuan penelitian diharapkan khususnya bagi para pendidik hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu acuan literasi ilmiah untuk terus mengembangkan dan mengamalkan ilmunya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pengumpulan informasi adalah melalui penelitian kepustakaan, dan metode penelitian kepustakaan atau penelitian kepustakaan adalah mengumpulkan informasi dari buku dan referensi lain yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Buku dan dokumen lain merupakan sumber data, dan peneliti akan mengolah dan menganalisisnya. Selain itu peneliti juga memperoleh data dari diselenggarakannya kegiatan observasi ini adalah memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Narasumber tersebut merupakan salah satu guru yang mengajar di Sekolah Dasar tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

1. Menurut ibu, pengertian individu itu apa?  
Individu itu artinya yang tidak bisa terbagi, misalnya sebutan seseorang yang terbatas.
2. Karakter apa saja yang dimiliki siswa?  
Banyak sekali, karakter kan ada yang baik dan kurang baik. Seperti memiliki sikap percaya diri, sabar, memiliki rasa ingin tahu, senang diajak bekerja sama, bertanggung jawab, itu termasuk karakter yang baik. Karakter kurang baik seperti sikap acuh tak acuh, tidak percaya diri, tidak memiliki rasa tanggung jawab.
3. Bagaimana ibu menyikapi siswa yang aktif?  
Kalo anaknya aktif berarti gurunya harus ikut aktif untuk menghadapi anak tersebut, jangan sampai kita bersikap pasif, karena kalau semisal kita bersikap pasif anaknya bersifat aktif itu akan membuat anak merasa *down*, sebisa mungkin kita bersikap santai dan saling mengerti apa yang dibutuhkan siswa.
4. Sekarang kan sedang pandemi sehingga proses belajar secara *online*, bagaimana cara ibu agar siswa tidak lalai dalam melaksanakan tugasnya?  
Harus tetap pantau walau kita tidak tahu sebenarnya anak atau orangtuanya yang mengerjakan tugasnya, tetapi kita memberikan kepercayaan saja dengan cara ibu memberikan tugas setiap pukul 8 pagi dan ibu pantau, ibu absen siapa saja yang mengerjakan nah nanti dalam seminggu sekali tugas dikumpulkan dan kita tahu mana saja tugas yang ada yang dikerjakan atau tidaknya.
5. Apa yang ibu lakukan ketika sedang belajar situasi kelas menjadi berisik atau tidak terkendali?  
Ibu harus bisa menguasai kelas dengan cara mencari cela supaya anak tersebut jadi fokusnya ke ibu, misalkan kita memberi suatu hal yang menarik atau kita bisa belajar diluar kelas supaya anak-anak juga bisa sekalian *refreshing* mungkin mereka juga jenuh makanya mereka berisik, banyak hal sebetulnya tetapi kita harus pandai supaya mereka fokusnya ke kita.
6. Bagaimana cara menyikapi anak yang memiliki latar belakang yang keras sehingga berdampak pada psikologi anak?  
Yang pertama kita harus konsultasi dulu terhadap orangtuanya keadaan dirumah bagaimana karena karakter anak itu terbentuk dari rumah jadi disekolah dia hanya menyalurkannya, kita tanya dulu kepada orangtuanya apakah bapaknya keras atau ibunya yang keras, karena anak itu paling pintar meniru. Jadi kita harus yang paling pertama dan utama itu konsultasi dulu terhadap orangtuanya baru kita dapat bekerja sama mencari jalan keluar untuk menghadapi anak yang bersifat keras ini.
7. Bagaimana upaya yang dilakukan ibu agar pembelajaran menjadi menarik bagi siswa?  
Kita sebagai guru harus menjadi guru yang menyenangkan bagi siswanya, supaya siswa tersebut juga senang dengan kita, kalau awalnya siswanya senang kepada kita insyaallah dengan cara pembelajaran apapun anak akan lebih cepat menangkap pembelajaran tersebut, tetapi jangan monoton caranya kita harus berinovasi didalam kelas atau diluar kelas kita ajak bersenang-senang tetapi tetap fokus utama yaitu belajar.
8. Apa yang dilakukan ibu ketika seorang murid memiliki kebiasaan suka mengejek terhadap temannya?  
Yang pertama kita tidak menegur siswa tersebut didepan teman-temannya kita harus panggil dia ajak bicara baik-baik kemudian tanyakan kenapa dia suka mengejek temannya tapi hanya ibu dan dia saja tidak perlu teman-temannya tahu, khawatir anaknya akan *down* atau sakit hati jadinya anak tersebut malah semakin menjadi-jadi,

intinya kalau ada anak yang suka mengejek yang paling utama kita tegur dulu tetapi personal saja tidak menegur langsung didepan teman-temannya.

## **Pembahasan**

### **1. Pengertian Individu**

Individu berasal dari kata Yunani ialah “individium” yang maksudnya “tidak dibagi”. Hingga bisa disimpulkan kalau orang merupakan manusia yang mempunyai peranan khas ataupun khusus dalam kepribadiannya. Manusia merupakan makhluk yang bisa ditatap dari bermacam sudut pandang. Dalam kamus echols& shadaly( 1975), orang merupakan kata barang yang berarti perorangan serta oknum. Bersumber pada penafsiran diatas bisa dibangun sesuatu area yang bisa memicu pertumbuhan potensi-potensi yang dimilikinya serta hendak bawa pergantian pergantian yang di mau dalam kerutinan serta sikap- sikapnya. Dalam perkembangan serta perkembangannya, manusia memiliki kebutuhan- kebutuhan.

### **2. Ciri Individu**

Tiap orang mempunyai karakteristik serta watak ataupun ciri kalau (*heredity*) serta ciri yang mendapatkan dari pengaruh area. Ciri bawaan ialah ciri generasi yang dipunyai semenjak lahir, baik yang menyangkut aspek biologis ataupun aspek sosial psikologis. Natur serta Nature ialah sebutan yang biasa digunakan buat menerangkan karakteristik- karakteristik orang dalam perihal raga, mental serta emosional pada tiap tingkatan pertumbuhan. Hingga secara berkesinambungan dipengaruhi oleh beragam area yang memicu. Bagi Simamora (2003) ciri orang bisa diidentifikasi lewat indikator-indikator berikut, kemampuan, keahlian, kebutuhan serta perilaku.

### **3. Perbandingan Individu**

Greenberg serta Baron dalam (Nurhayati, 2015) membagi 2 kelompok besar yang pengaruhi kepuasan kerja, ialah, orang serta organisasi. Faktor-faktor tersebut merupakan:

#### 1) Faktor-faktor yang berkaitan dengan individu

Faktor-faktor yang berkaitan dengan orang merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri orang, yang membedakan antara satu orang dengan orang yang lain, ialah:

- a. Kepribadian
- b. Nilai- nilai yang dipunyai individu
- c. Pengaruh sosial serta budaya
- d. Atensi serta pemakaian keterampilan
- e. Umur serta pengalaman kerja
- f. Jenis kelamin
- g. Tingkatan intelegensi
- h. Status serta senioritas

#### 2) Faktor-faktor yang berhubungan dengan organisasi

Faktor-faktor yang berhubungan dengan organisasi merupakan aspek dari dalam organisasi yang kompeten, mengenali atensi merk, atensi, tidak mementingkan diri sendiri, memperlakukan mereka dengan baik serta menghargai mereka. Dalam aspek pertumbuhan orang, diketahui terdapat 2 kenyataan yang menonjol, ialah:

- a) Seluruh diri manusia memiliki unsur- unsur kesamaan didalam perkembangannya.
- b) Didalam pola yang bertabat universal dari apa yang membentuk peninggalan manusia secara biologis serta sosial, masing-masing orang memiliki kecenderungan yang berbeda. Perbedaan-perbedaan tersebut secara totalitas lebih banyak bertabat kuantitatif serta bukan kualitatif.

Sebagian segi perbandingan individual yang butuh menemukan atensi yakni perbandingan dalam:

- a. Kecerdasan
- b. Hasil Belajar
- c. Bakat
- d. Pengetahuan
- e. Kepribadian
- f. Cita-Cita
- g. Identitas Jasmaniah
- h. Latar Balik Lingkungan

Ada pula bidang-bidang perbedaannya ialah:

- a. Perbandingan Kognitif

Keahlian kognitif ialah keahlian yang berkaitan dengan kemampuan ilmu pengetahuan serta teknologi tiap orang mempunyai anggapan tentang hasil pengamatan ataupun penyerapan sesuatu objek.

- b. Perbandingan Kecakapan Bahasa

Bahasa ialah salah satu keahlian orang yang sangat berarti dalam kehidupan. Keahlian berbahasa ialah keahlian seorang buat melaporkan buah pikirannya dalam wujud ungkapan kata serta kalimat yang penuh arti, logis serta sistematis.

- c. Perbandingan Kecakapan Motorik

Kecakapan motorik ataupun keahlian psiko-motorik ialah keahlian buat melaksanakan koordinasi gerakan ketentuan motorik yang dicoba oleh ketentuan pusat buat melaksanakan aktivitas.

- d. Perbandingan Latar Belakang

Perbandingan latar balik serta pengalaman mereka tiap-tiap bisa memperlancar ataupun membatasi persentasinya, terlepas dari kemampuan orang buat memahami bahan.

- e. Perbandingan Bakat

Bakat ialah keahlian spesial yang dibawa semenjak lahir. Keahlian tersebut hendak tumbuh dengan baik apabila memperoleh rangsangan serta penimbunan secara tepat.

- f. Perbandingan Kesiapan Belajar

Perbandingan latar balik yang meliputi perbandingan sisi ekonomi sosial kultural sangat berarti untuk pertumbuhan anak. Dampaknya kanak-kanak pada usia yang sama tidak senantiasa terletak pada tingkatan kesiapan yang sama dalam menerima pengaruh dari luar yang lebih luas.

- g. Perbandingan Tingkatan Pencapaian

Salah satu nyata buat memandang perbandingan anak merupakan dengan mengecek hasil pencapaian dalam uji matematika standar. Tingkatan pencapaian anak ialah sesuatu guna yang menampilkan nilai belajar anak.

- h. Perbandingan Area Keluarga

Kanak-kanak berasal dari bermacam area keluarga. Area keluarga senantiasa membagikan pengaruh terhadap perilaku anak dalam menghargai matematika. Riset menampilkan terdapatnya korelasi positif antara perilaku anak terhadap matematika dengan perilaku orangtua terhadap mata pelajaran ini.

- i. Latar Balik Budaya serta Etnis

Kanak-kanak pula berbeda di pandang dari segi latar balik budaya serta etnis. Motivasi buat belajar berbeda antara budaya yang satu dengan budaya yang yang lain, seperti kanak-kanak tertarik serta memperhitungkan pencapaiannya dalam sesuatu pembelajaran.

j. Aspek Pembelajaran dalam Pendidikan

Aspek pembelajaran dalam pendidikan mempengaruhi prestasi dalam bidang akademik. Kanak-kanak yang mendapatkan hasil yang senantiasa efisien, penuh makna cenderung terletak diatas rata-rata serta jadi belajar yang kilat. Murid yang mempunyai sedikit pengalaman, seringnya menjajaki tata cara drill tanpa akhir buat metode belajar, metode menghitung serta menghafalkan pembedahan dasar matematika.

3) Permasalahan Individu

a. Permasalahan Kebutuhan Individu

Pada biasanya secara psikologis diketahui terdapat 2 tipe kebutuhan dalam diri orang, ialah kebutuhan biologis serta kebutuhan sosial/ psikologis. Sebagian diantara kebutuhan-kebutuhan yang wajib dicermati yakni kebutuhan:

- a) Mendapatkan kasih sayang
- b) Mendapatkan harga diri
- c) Buat mendapatkan penghargaan yang sama
- d) Mau dikenal
- e) Mendapatkan prestasi serta posisi
- f) Buat diperlukan orang lain
- g) Merasa bagian dari kelompok
- h) Rasa nyaman serta proteksi diri

b. Permasalahan Penyesuaian Diri serta Tingkah Laku

Aktivitas ataupun tingkah laku pada hakikatnya ialah metode pemenuhan kebutuhan. Banyak metode yang bisa ditempuh buat penuhi kebutuhannya baik metode yang normal ataupun tidak. Bila orang bisa sukses penuhi kebutuhannya cocok dengan lingkungannya serta tanpa memunculkan kendala ataupun kerugian untuk lingkungannya perihal itu diucap "*adjustud*" ataupun penyesuaian yang baik. Bila orang kandas dalam proses penyesuaian diri tersebut, diucap "*maladjusted*" ataupun salah usai.

c. Permasalahan Belajar

Sebagian permasalahan belajar, misalnya gimana menghasilkan keadaan yang baik supaya perbuatan belajar sukses, memilah rencana belajar untuk siswa, membiasakan proses belajar dengan keunikan siswa, evaluasi hasil belajar, penaksiran kesusahan belajar, serta sebagainya. Untuk siswa sendiri, masalah- masalah belajar yang bisa jadi mencuat misalnya pengaturan waktu belajar, memilah metode belajar memakai buku-buku pelajaran, belajar berkelompok, mempersiapkan tes, memilah mata kuliah yang sesuai, serta sebagainya.

d. Perlindungan

Dalam kehidupan warga, keluarga ialah tempat proteksi yang awal kali serta sangat berarti untuk anggotanya. Secara sosial budaya keluarga selaku pelindung utama untuk anak- anaknya. Anak senantiasa dididik dari pengaruh spesialnya yang negatif untuk pertumbuhan jiwanya. Proteksi non fiisik untuk pertumbuhan anak bagi sebagian warga memanglah dibutuhkan. Perihal ini bila tidak dibekali dari dini tentang masalah- masalah sosial yang nantinya di hadapi dalam pergaulan di warga.

## KESIMPULAN

Manusia adalah makhluk yang dapat dipandang dari berbagai sudut pandang. Sejak ratusan tahun sebelum masehi, manusia telah menjadi objek filsafat, baik objek formal yang mempersoalkan hakikat manusia maupun objek material yang mempersoalkan mmanusia sebagai apa adanya manusia dengan berbagai kondisinya.

Perbedaan individu diantara perbedaan kognitif, perbedaan kecakapan bahasa, perbedaan kecakapan motorik, perbedaan latar belakang, perbedaan bakat, kesiapan belajar, perbedaan tingkat pencapaian, perbedaan lingkungan keluarga, perbedaan latar belakang budaya dan etnis, dan faktor pendidikan.

## **BIBLIOGRAPHY**

- Aisyah, S. (2015). *Perkembangan peserta didik dan bimbingan belajar*. Deepublish.
- Mashar, R. (2015). *Emosi anak usia dini dan strategi pengembangannya*. Kencana.
- Mudlofir, H. A. (2021). *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Nurhayati, A. E. (2015). Pengaruh Kepuasan Kerja, Motivasi, dan Persepsi Atas Dukungan Organisasional terhadap Komitmen Organisasi Guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, YOGYAKARTA. *Jurnal Manajemen*, 5(1), 11–17.
- Robi'ah, R. (2014). *Efektivitas implementasi pendekatan perbedaan individual (individualized instruction) terhadap prestasi belajar biologi kelas XI MA NU Raudlatul Mu'allimin materi struktur dan fungsi jaringan hewan*. IAIN Walisongo.
- Rohman, U. (2010). Perkembangan Fisik dan Kognitif pada Masa Kanak-Kanak. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(11), 43–52.
- Sodik, A. (2017). *Pengantar Bimbingan dan Konsling*. Aswaja Pressindo.